ANALISIS DAMPAK EKONOMI PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Pasaman Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi S1 Ekonomi Islam

Disusun oleh :

NAMA : RURI MUSTIKA
NIM : 3219148

Dosen Pembimbing :

Cahya Agung Mulyana, ST,M.PPar

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TA 2022/2023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapakan kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan kemudahan yang diberikan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat)".** Sholawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada kedua orang tua tercinta Almarhum Ayahanda Basrial dan Ibunda Warnita yang selalu memberikan semangat cinta kasih yang tulus, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan selalu

mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimaksih tak terhingga kepada :

1. **Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
2. **Dr. Hesi Eka Putri, Se.,M.Si,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam beserta jajaran.
3. **Rika Widianita, SEI.,ME,** selaku Ketua Jurasan Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajaran dan selaku Dosen Penasehat Akademik atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelasaikan skripsi ini.
4. **Cahya Agung Mulyana, ST,M.PPar**, selaku Dosen pembimbing yang luar biasa dan sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Bapak/Ibuk Pegawai Perpustakaan yang telah melayani dan menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Pejabat Wali Nagari Ranah Pasisie beserta jajarannya dan Kepala Jorong Pasa Lamo serta masyarakat yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan riset dan penelitian di Pantai Sasak.

Semoga saran, petunjuk, dukungan, dorongan dan bimbingan yang Bapak/Ibuk berikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Bukittinggi, 21 Juli 2023

Penulis,

Ruri Mustika

3219148

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....
B. Identifikasi Masalah .....
C. Batasan Masalah .....
D. Rumusan Masalah .....
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....
F. Penjelasan Judul .....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Kesadaran .....
   1. *Theory Of Planned Behavior* .....
   2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat .....
B. Pajak Dalam Ekonomi Islam .....
   1. Landasan Teori Pajak Menurut Islam .....
   2. Landasan Teori Pajak Non-Muslim .....
   3. Konsep Pajak Dalam Islam .....
C. Gambaran Umum Mengenai Perpajakan .....
   1. Pengertian Pajak .....
   2. Fungsi Pajak .....
   3. Tata Cara Pemungutan Pajak .....
   4. Sistem Pemungutan Pajak .....
   5. Aturan Pajak dalam Undang-Undang .....
D. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) .....
   1. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) .....
   2. Asas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) .....
   3. Objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) .....
   4. Dasar Pengenaan PBB .....
E. Sanksi Pajak .....
F. Sosialisasi Pajak .....
G. Kesadaran Wajib Pajak (Masyarakat) .....

H. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kesadaran Masyarakat untuk membayar PBB .....
I. Pengaruh Sosialisasi Pajak Terhadap Kesadaran Masyarakat untuk membayar PBB .....
J. Kajian Terdahulu.....
K. Kerangka Pemikiran.....
L. Hipotesis Penelitian.....

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....
C. Jenis dan Sumber Data .....
D. Populasi dan Sampel .....
E. Definisi Operasional Variabel.....
F. Teknik Pengumpulan Data.....
G. Instrument Penelitian .....
H. Teknik Analisis Data.....
    1. Uji Instrumen Penelitian .....
        a. Uji Validitas .....
        b. Uji Reliabilitas .....
    2. Uji Prasyarat Data .....
        a. Uji Normalitas.....
        b. Uji Homogenitas .....
        c. Uji Linearitas.....
    3. Uji Asumsi Klasik.....
        a. Uji Multikolinearitas .....
        b. Uji Heterokedastisitas .....
    4. Analisis Regresi Linear Berganda.....
    5. Uji Hipotesis .....
        a. Uji Parsial (Uji t).....
        b. Uji Simultan (Uji F) .....
        c. Uji *Adjusted R Square* (R^2) .....

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Data Mansiang.....
    1. Sejarah Desa Data Mansiang .....
    2. Visi Misi Desa Data Mansiang .....
    3. Keadaan Ekonomi Desa Data Mansiang.....
    4. Tempat dan Waktu Penelitian .....
B. Gambaran Umum Data Penelitian .....
C. Deskriptif Data Responden .....

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....
2. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan .....
3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia .....
4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....

D. Deskripsi Variabel Penelitian.....
1. Sanksi Pajak (X_1) .....
2. Sosialisasi Pajak (X_2) .....
3. Kesadaran Masyarakat untuk Membayar PBB (Y).....

E. Teknik Analisis Data.....
1. Uji Instrumen Penelitian .....
   a. Uji Validitas .....
   b. Uji Reliabilitas .....
2. Uji Prasyarat Data .....
   a. Uji Normalitas.....
   b. Uji Homogenitas .....
   c. Uji Linearitas.....
3. Uji Asumsi Klasik.....
   a. Uji Multikolinearitas .....
   b. Uji Heterokedastisitas .....
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....
5. Uji Hipotesis .....
   a. Uji Parsial (Uji t).....
   b. Uji Simultan (Uji F) .....
   c. Uji *Adjusted R Square* (R^2) .....

F. Pembahasan.....

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan .....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat)"** yang disusun oleh **Ruri Mustika, Nim 3219148.** Skripsi mahasiswa program studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat serta bagaimana pandangan Ekonomi Islam terakait hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan terkait dampak ekonomi pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pantai sasak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan masyarakat sekitar menjadi meningkat setelah berjualan di pantai Sasak , dengan begitu masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak tersebut dapat memenuhi kebutuhannya serta dalam pandangan islam manusia dikatakan sejahterah apabila telah memenuhi kebutuhan primer (al-daruriyya), kebutuhan sekunder (al-hajiyyah), dan kebutuhan pelengkap (al-tahsiniyyah). Masyarakat sekitar pantai Sasak terkhusus Jorong Pasa Lamo telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut maka sudah dapat di katakan sejahterah dalam pandangan islam. Saran terkait penelitian ini sebaiknya Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata Pasaman Barat lebih intensif dalam memberikan pelatihan tentang kepariwisataan kemudian untuk masyarakat hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru untuk menarik pengunjung.

Kata kunci : Dampak Ekonomi; Pantai Sasak; Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap sangat menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian. Seperti yang diketahui industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibanding sektor ekonomi lainnya. Banyak lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya angka pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas Negara yang terus

mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan pesat industri pariwisata.[1]

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf:56.

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۗاِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ (الاعراف : ٥٦)

Artinya:

Katakanlah: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut*

[1] Muh Ikram Idrus, Nurhidayah, "*Peranan Sektor Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara*", Jurnal Ekonomi Balance, Vol. 12, No. 1, Tahun 2016

(tidak akan diterima) dan harapkan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik"(QS.Al-A'raaf:56).[2]

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Barat, yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas pariwisata, ada banyak destinasi wisata yang ada, mulai dari destinasi sejarah, keagamaan, pantai, perkebunan, dan juga air terjun. Wisata Pantai Sasak merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang berlokasi di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Wisata ini terkenal dengan hamparan pohon pinus yang mengelilinginya, dimana pantai yang mulanya hanya dijadikan tempat menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai destinasi wisata.

Destinasi wisata menjadi salah satu strategi yang dipergunakan pemerintah satau swasta untuk wilayah tertentu untuk mempromosikan wilayah tersebut sebagai daerah tujuan wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wilayah wisata, selain itu Industri pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan berwirausaha, serta terbukanya lapanga kerja yang cukup luas bagi masyarakat sekitar. Wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata

[2] Departemen Agama RI ,*Al-Qur;an dan Terjemahannya* (Bandung:CV.Penerbit Diponogoro, 2015), hlm.157

berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air. Pantai sebagai kawasan pengembangan ekowisata merupakan suatu jasa lingkungan yang cendrung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang melihat pantai yang mengandung nilai keindahan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Oktober 2022 tepatnya di Pantai Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Observasi awal yang dilakukan peneliti dapat mendeskripsikan bahwa, setelah adanya pantai Sasak tersendiri membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat sekitar, dengan adanya pantai Sasak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang mulanya tidak berpenghasilan namun dikarenakan mereka membuka usaha disekitar pantai mulai dari beredagang kemudian ada juga yang menyediakan fasilitas bagi masyarakat berkunjung dengan menyewakan jasa sewa permainan seperti ATV, warung makan di sekitar sehingga menambah pendapatan mereka.[3]

Sebelum pantai sasak tersebut belum menjadi tempat wisata mata pencarian masyarakat setempat rata-rata berprofesi sebagai nelayan. Setalah pantai sasak menjadi tempat wisata banyak masyarakat yang kemudian memanfaatkan tempat tersebut untuk memperoleh pendapatan dengan berjualan di sekitar pantai sasak itu sendiri. Masyarakat yang semulanya

[3] Observasi, Sabtu 1 Oktober 2022 jam 16.00.

menganggur tidak ada pekerjaan memanfaatkan perubahan tersebut untuk memperoleh pendapatan.

Namun kurangnya fasilitas dan infrastruktur seperti akses jalan menuju beberapa pantai yang masih kurang baik, dengan keadaan jalan yang sempit, jalan yang rusak, kurangnya infrastruktur seperti rumah ibadah, dan serta kondisi pantai yang kurang terpelihara. Pantai yang seharusnya memiliki daya tarik yang unik sebagai pantai yang berpotensi mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang lebih banyak. Namun karna hal ini masyarakat belum sepenuhnya merasakan peran optimal dari adanya pantai sasak ini yang tentunya berimas kepada meningkatnya pendapatan mereka. Terkait hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji "Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Pasaman Barat).

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat sekitar masih belum terlalu merasakan dampak ekonomi destinasi wisata pantai Sasak terhadap peningkatan pendapatan mereka.
2. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung sehingga menyebabkan kurangnya minat wisatawan berkunjung ke Pantai Sasak yang otomatis berimbas terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu kajian penelitian yang meliputi ruang lingkup yang menjelaskan apa saja yang akan diteliti supaya tidak melebar jauh dari fokus pembahasan yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan hanya membahas dan meneliti mengenai "Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat)".

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terkait Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat.

b. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terkait Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis melalui hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan informasi terhadap hasil penelitian tentang "Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat".

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat sekitar Pantai Sasak untuk mengembangkan dan mengelola potensi alam dalam menambah pendapatan masyarakat

setempat.dan berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengembangan pariwisata yang baik dalam hal ini Dampak Ekonomi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat".

F. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas makna yang dimaksud. Adapun proposal ini berjudul "Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat)".

Uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut dari makna sebagai berikut:

1. Analisis adalah Penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan,perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[4]

[4] [1]Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.58

2. Dampak Ekonomi Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut yang memberikan pengaruh langsung ataupun tidak lansung terhadap kegiatan ekonomi .[5]
3. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu rakyat.[6]
4. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[7]

[5] Eri Besra "*Potensi Wisat Kuliner dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang*", Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1, 2012

[6] Fatmawati M.Lumintang "*Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep KecamatanLangowan Timur*", Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, September 2013, hal. 992

[7] Djausal, Anshory, *Menara Siger* (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009), h. 16

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak Ekonomi Pariwisata

1. Pengertian Destinasi Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisatadan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (something to see).Diluar negri obyek wisata disebut tourist atraction (atraksi wisata), sedangkan diIndonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertianobjek wisata,kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

Peraturan Pemerintah No.24/1979.

a. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budayaserta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untukdikunjungi.
b. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM98/PW:102/MPPT-87.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber dayawisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dandiusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk

dikunjungi, yakni:[8]

a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (something to see), maksudnya adanyasesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yangberbedadengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping ituperlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikansebagi entertainment bila orang berkunjung nantinya.
b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (something to buy), yaitu terdapat sesuatuyang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untukdibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus adafasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinantangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti moneychanger dan bank.
c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (something to do), yaitu suatu aktivitasyang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjungmerasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baikdan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

[8] A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.

2. Dampak Ekonomi Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelanuhan dan lapangan udara.[9]

Menurut pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat

[9] James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h.46

setempat.[10]

Dampak pariwisata saat ini antara lain adalah *pertama*, Dampak ekonomi yaitu Dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. *Kedua*, Dampak sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah Dampak kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:[11]

1. Dampak ekonomi
   a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

      Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cindera mata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

   b. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

[10] H.Ahmad.Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, Jakarta, 2003, hal.87
[11] James Spillane, *Op. Cit*. Hal. 36

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain- lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

2. Dampak sosial

   a. Semakin luas lapangan pekerjaan

      Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "Padat Karya". Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan perkerjaan yang tercipta. Di Indonsia peyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontruksi, dan jalan.

3. Dampak kebudayaan

a. Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

b. Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainnya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

4. Indikator Pariwisata

Destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas

serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.[12]

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi berbedsa sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industri pariwisata. Umunnya lokasi akan ditentukan oleh:[13]

1. Jenis usaha yang dijalankan
2. Dekat dengan konsumen atau pasar

---

[12] Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2007

[13] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144.

3. Dekat dengan bahan baku
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Sarana dan prasarana (transportasi,listrik, dan air).
6. Dekat dengan pusat pemerintahan.
7. Dekat dengan lembaga keuangan
8. Berada di kawasan industry
9. Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
10. Kondisi adat istiadat, budaya, dan sikap masyarakat setempat
11. Hukum yang berlaku di daerah setempat
12. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek fital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.[14]

1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

[14] Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009), h. 186-190.

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwita. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwista seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lainyang diperlukan.

2. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

3. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dalam beberapa kasus ,keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai

ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya. Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

4. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan.

   Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk saha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutam desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

5. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat local

   Wisatawan dan masyarakat lokal sering berbagai fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwsata

tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfatannya bagui masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:[15]

1. Something to see (ada yang dilihat)
2. Sommething to do (ada kegiatan yang dilakukan)
3. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisatadiperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan

[15] Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003), h. 110.

kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisai secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.[16]

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu suatu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwista yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Fasilitas dan aksebilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana

[16] Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2,* (Jakarta, Erlangga, 2001), h. 130.

dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk diantaranya antara lain:[17]

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kreta api dan stasiun, pelabuhan udara (air pot), dan pelabuhan laut (sea port/harbour).
2. Instasi pembangkut listrik dan instansi air bersih.
3. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekerbunan.
5. Sistem perbankan dan moneter
6. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
7. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

   Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupunsecara tidak langsung.

[17] Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 20-22.

4. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:[18]

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

1) Wisata Pantai *(Marine Tourism)*, merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
2) Wisata Etnik (*Etnik Tourism)*, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3) Wisata Cagar Alam *(Ecotourismi),* merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan

[18] M.Liga Suryadana & Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015,hlm.30-33

perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmatisegarnya tanaman disekitarnya.

b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:

1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama d banyak negara.

2) Musium dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Musium dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain musium arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

5. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung kepada tiga faktor utama yaitu antara lain.[19]

a. Atraksi, dapat dibedakan menjadi:

   Pertama, Tempat: umpamanya temapat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.

   Kedua, Kejadian/peristiwa: Kongres, pameran atau peristiwa-peristiwaolahraga, festival dan sebagainya.

b. Mudah dicapai (Aksesibilitas)

   Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itusecara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.

c. Amenitas

   Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan beperian ketempat ituserta alat-alat komunikasi lainnya.

[19] Muljadi.A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009, hal.57

6. Potensi Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan kamus besar bahasa indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimmaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsug maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwistaan merupkan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukanperkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Sukardi juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi sumber daya alam danpotensi Sumber Daya Manusia.

1. Potensi Sumber Daya Alam.

   Maksud dari potensi alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan, dan pegunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarikwisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

   Pengembangan potensi Sumber Daya Alam memiliki prospek yang sangat bagus apabila digarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik. Pariwisata alam memiliki 4 (empat) ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yakni:

   a. objek-objek yang akan dikembangkan adalah objek-objek yang ada di alam (hutan, kebun, pantai/laut), dan budaya yang tidak mengalami perubahan baik bentang alam maupun

sumber dayanya.

b. Dalam pemanfaatannya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau objeknya itu sendiri, sesuai dengan objek konservasi.

c. Masyarakat disekitar kawasan atau onjek dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam tersebut karena mereka ikut terlibat di dalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

d. Adanya unsur pendidikan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat semakin meningkat untuk ikut serta melestarikan objek wisata. Memperhatikan hal-hal tersebut, maka pembangunan pariwisata alam harus diarahkan kepada pembangunan yang berbasiskan kepada masyarakat (community bassed tourism), agar masyarakat di sekitar kawasan dapat merasakan manfaat secara langsung dari kawasan tersebut.

Mustofa mengatakan bahwa lingkungan adalah seluruh faktor

yang berada di luar manusia, baik secara fisik biologis maupun tidak, yang seecara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi manusia.[20] Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdapat sesuatu yang hidup, seperti binatang, tetapi terdapat juga makhluk yang tidak bernyawa seperti pohon, gunung, hutan, sungai dan lain sebagainya. Jadi lingkungan (alam) merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahtraan manusia serta mahluk hidup lainnya.

Konsep pelestarian sumber daya alam *(nature conservation)* sampai hari ini masih mencari bentuk terapan yang tepat. Persoalan lingkungan hidup mulai muncul dan berkembang sejak abad ke-17, terutama setelah manusia berhadapan dengan teknologi dan revolusi industri di Indonesia. Pelestarian alam merupakan cabang ilmu lingkungan yang sifatnya konservatif mempertahankan nilai-nilai yang telah ada baik kondisi alami, estetika maupun kekayaan alam yang telah terbentuk sejak awalnya,. Sumber daya alam mengalami proses-proses perubahan menuju ekosistem yang seimbang setelah mencapai ratusan bahkan jutaan tahun. Maka mempertahankan alam yang telah

[20] Mustofa, *Kamus Lingkungan,* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 72.

menjalani proses tersebut merupakan kebanggan dan sekaligus kewajiban manusia.

Islam telah menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup (sumber daya alam) tidak bisa dilepaskan dari fungsi, tugas, dan misi manusia diciptakan yaitu sebagai hamba dan khalifatullah. Sebenarnya posisi manusia dan alam adalah sejajar dan sederajat, karena manusia dan alam masuk pada sistem integral yang saling mempengaruhi. Maka dasar utama bagi kehidupan manusia di dunia dalam memikul amanah Allah SWT ada tiga persoalann, yaitu: mengenal Tuhannya, mengenal dirinya sendiri (manusia), dan mengenal lingkungannya.

Dalam Islam ketentuan mengenai perlindungan dan pelestarian alam termasuk dalam syari'at. Pelestarian hutan, menjaga lembah, sungai, gunung, dan pemandangan alam lainnya adalaah kewajiban manusia. Perhatian Islam terhadap lingkungan bisa dilihat dari adanya aturan- aturan mengenai *hima, ihya'al-Mawat,* serta konsep-konsep lainnya. Selain itu Al-Quran juga telah menawarkan suatu konsep pengelolaan sumber daya alam dengan muatan nilai etis-teologis dan etis-antropologis.

2. Potensi Sumber Daya Manusianya

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh

manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahtraan masyarakat. Manusia dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan,lewat atraksi tarian/ pertunjukan. Manusia/masyarakat di daerah pariwisata harus bersikap sopan dan ramah tamah kepada setiap wisatawan yang datang.

Dalam kaitan ini menurut Tjokrowinoto dkk. (2001) bahwa figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

a. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*sill*), dan sikap atau prilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam organisasi.
b. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
c. Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajiban sebagai karyawan

atau unsure manajemen organisasi.

d. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.

e. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.

f. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.

g. Memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang tugas danmemiliki kemampuan ahli teknologi.

h. Memiliki jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) yang tinggi dan konsisten.

i. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, danbudaya kerja organisasi.

Pendidikan kepariwisataan merupakan satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap,

terampil, dan memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (profesional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dengan sektor pariwisata lainnya. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukan tingkat profesionalnya.

Menurut Wahab ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan tangan manusia, yaitu:[21]

1) Pariwisata alami yang bersumber dari alam
    a. Iklim: udara lembut, bersinar matahari, kering dan besih
    b. Tata letak tanah dan pemandangan alam yang luas nan indah: dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentu- bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunungberapi, goa, dan lain sebagainya).
    c. Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya
    d. Flora dan fauna: tumbuhan unik dan langka, bunga-bunga beragam jenis dan bewarna, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka marga satwa, dan sebagainya.

[21] Wahab, Saleh, *Manajemen Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Pramita, 2003), h. 110.

e. Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

2) Pariwisata hasil karya buatan manusia

a. Monumen- monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu

b. Tempat-tempat budaya seperti musium, gedung kesenian, tugu peringatan, peerpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.

c. Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksebisi, karnaval, upacara-upara adat, ziarah ke makam-makam wali allah SWT.

d. Tempat rekreasi dan sport: fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan untuk berfoto di tempat yang indah.

Islam memandang manusia sebagai mahkluk yang lebih tinggi derajatnya dari pada mahkluk-mahkluk yang lain, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat inmateri. Manusia merupakan kombinasi yang sempurna antara unsur batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik- baik ciptaan. Karena kesempurnaan kejaduannya itulah manusia dipandang layak untuk menerima amanat sebagai khalifah di bumi.Sesuai firman-Nyadalam Q.S Al-Baqarah: 1:

130 :

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, aku hendak menjadikan khalifah dibumi,"mereka berkata," apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Diaberfirman,"Sungguh, Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[22]

Setelah manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam yang ditinggalinya, maka manusia akan mengetahui apa yang harus diperbuat terhadap sumber daya alam yang disediakan baginya itu. Sumber daya alam memang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menegaskan, agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi. Suatu sikap manusia yang sejak semulatelah dikhawatirkan oleh para malaikat.

Bentuk- bentuk kerusakan ini menurut ilmu lingkungan bisa muncul bermacam-macam aktivitas seperti menggunakan sumber daya alam yang melebihi *maximum sustainted yield*, memutuskan salah satu rantai dalam *food- hains atau web of life*, mengeksploitasi daur materi, dan menghasilkan berbagai macam pencemaran yang akan

[22] *Al-baqarah*:30

mengganggu stabilitas lingkungan. Di samping itu, kerusakan-kerusakan tersebut bisa muncul dalam bentuk aktivitas-aktivitas semacam penumpukan sumber daya alam yang menimbulkan penderitaan bagi manusia lain, eksploitasi sumber daya manusia hingga merendah derajadnya sebagai manusia, pengacauan terhadap keamanan, pelanggaran terhadap ketertiban, pemutusan hubungan persaudaraan, dan bentuk-bentuk lain yang bisa mengganggu tata lingkungan.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan yang cukup besar baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya manusia, keragaman budaya, dan pesona alam. Pengembangan sumber daya dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi yaitu:

a. Menggalakan kegiatan ekonomi.
b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Untuk mencapai tiga fungsi di atas maka harus menempuh tiga macam upaya yaitu:

1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi pemasaran.
3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.[23]

B. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Menurut Georgi Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagaipendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang

[23] Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), h. 44.

diterimarumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.[24]

Pendapatan per kapita *(per kapita income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu Negara pada suatu periode tertentu.Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu Negara.Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut.[25]

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan- aturan yang bersumber dari syariat Islam.Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur

[24] Georgi Mankiw,*Pengantar Ekonomi* jilid 2, Erlangga (Jakarta: 2000,) hlm. 130
[25] Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, Graha Ilmu, Jakarta, 2007, hlm.30

keberhasilan pembangunan.[26]

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukanya.Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, danberagam kebutuhan lainya.

Dalam ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum.Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik *(nishab)* adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[27]

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikanya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amalatau kerja sesuai dengan firman Allah Q.S An- Nahl : 16: 97:

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari*

[26] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 130

[27] Ibid, hlm.132

apa yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk- Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada sesorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan.[28]

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Pedapatan Permanen (*Permanent Income*)

[28] Muhammad, M.Ag, Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam, BFI –Yogyakarta, 2005, hlm.313

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya.Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang mementukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:[29]

1) Gaji dan upah

   Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

   Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

   Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja

[29] Afzalur Rahman, *DoktrinEkonomi Islam* Jilid 2 (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 361

dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebaginya yang sejenis.

Menurut teori konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumtion*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendaptan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomus (*autonomus consumtion*). Jika pendaptan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

Pendapatan lain yang dikemukan Keynes dalam fungsi konsumsinya adalah pendapatan yang terjadi (*current income*) yaitu bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang

diharapkan). Selain itu terdapat pula pendapatan absolute.[30]

3. Sumber pendapatan

Adapun sember pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni :[31]

a. Dari upah dan gaji yang terima sebagi ganti tenaga kerja
b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (bahaya, mengasikkan, glamor, sulit dan sebaginya).Pendapatan rumah tangga juga beragam munurut jumlah anggota rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikanpendapatan pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan

[30] Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung,*Pengantar Ilmu Ekonomi*, FEUI, 2008. hlm.258-259

[31] Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 445

perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative lebih mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering keberbagai tempat dan sebagainya.[32]

4. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam.Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolah ukur berhasilnya pembangunan.Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya.Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam

[32] Ibid, hlm. 124

kebutuhan lainya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.[33]

Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan ribh dalam bahasa arab.

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:[34]

a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), Ribh Tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.
b. *Al- Ghallah*, yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
c. *Al- Faidah*, yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan

[33] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2007), hlm. 132

[34] Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 157

penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keutungan yaitu:[35]

a. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang

c. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelangan atau seseorang pengusaha, yaitu

[35] Ibid, hal.160

semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta ialah pertumbuhan pada modal, yaitu pertambahan nilai barang dagang.Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya pertambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang.

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomis. Penerimaan internasional dari pariwisatamerupakan masukan dari luaR ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.[36]

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara

[36] Mustafa Edwin Natution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2003), h.115.

sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap penting adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

Pembangunan sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

G. Kajian Terdahulu

Adapun karya ilmiah dengan tema "Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Pasaman Barat)".terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 3.3

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Umi Muawanah 2020	Dampak ekonomi wisata bahari di kabupaten lor	Hasil penelitian yang diperoleh yakni kegiatan wisata bahari memberikan dampak ekonomi positif yang cukup besar terhadap masyarkat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu meneliti dampak ekonomi adanya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak sedangkan penelitian ini meneliti dampak ekonomi Wisata

				Bahari saja.
2	Ahmad Rizal, 2019	"Dampak Wisata Bahari Pantai Hoga Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Furake Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi"	Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebelum pengembangan objek wisata aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan objek wistaa melalui penyediaan sarana dan prasarana kemudian hubungan antara masyarakat dengan wisatawan yang akrab sehingga meningkatkan jumlah pengunjung.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu meneliti dampak ekonomi adanya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak sedangkan penelitian ini meneliti Dampak Wisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat.

3	Wella Wulandari, 2019	"Strategi Bauran Pemasaran Pantai Gemah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung"	Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu strategi bauran pemasaran yang dilakukan oleh sejumlah pihak baik dari masyarakat, pengelola dan disbupar sudah dengan baik dilakukan sehingga berdampak baik pula dengan kunjungan wisatawan yang semakin banyak dari tahun ke tahun.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu meneliti dampak ekonomi adanya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak sedangkan penelitian ini fokus dengan Strategi Bauran pemasaran Pantai Gemah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.
4	Lalu Muhammad Ikhlas Ridho,	"Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata	Hasil dari penelitian ini yaitu meningkatnya peluang usaha,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu meneliti dampak ekonomi

	2019	Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah”	kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, pelestarian nilai budaya dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan.	adanya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak sedangkan penelitian ini menganalisis dampak pengembangan pariwisatanya saja.
5	Ahmad Ramadhan , dkk 2019	Dampak pariwisata pantai LON malang terhadap sosial ekonomi masyarakat kecamatan	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kawasan pantai lonn malang memberika dampak positif bagi pertumbuhann ekonomi masyakat sekitar.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu meneliti dampak ekonomi adanya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada

		sokobanah kabupaten sampan		di sekitar pantai sasak sedangkan penelitian ini menganalisis dampak sosial ekonominya.
6	Budi Shantika, dkk 2018	Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau nusa lembangan	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dampak terhadap pendapatan masyarakat menjadi dampaknnn paling besar dari delapan aspek lainnya.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu meneliti dampak ekonomi adanya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak sedangkan penelitian ini menganalisis dampak perkembangan terhadap kondisi sosial ekonominya.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang sudah diselasaikan oleh peneliti di atas, maka dalam hal ini peneiti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan alasan melihat kenyataan yang berada dilapangan serta variabel, data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Artinya dimana dalam hal ini peneliti langsung sebagai instrumen penelitian (Human Instrument) tanpa harus memakai instrumen seperti angket, kuesioner dan sebagainya, sebagaimana instrumen yang ada pada pendekatan kuantitaif.

Adapun jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti tentang suatu kelompok tertentu, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang.

Pendekatan kualitatif jenis deskriptif hanya menceritakan dan memberi gambaran terkait dengan “Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Destinasi Wisata Pantai Sasak Pasaman Barat)".

Jadi tujuan dari peneliti dalam hal ini hanya akan menganalisis dan menggambarkan terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat sekitar setelah adanya Pantai Sasak.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pantai Sasak khususnya masyarakat sekitar, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak 24 Februari 2023 – 24 Maret 2023.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian ini adalah kata-kata interview (wawancara) dengan masyarakat sekitar wisata Pantai Sasak yang membuka usaha. Sumber data tambahan diperoleh pada hasil surve (observasi) atau pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua data sumber yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah yang didapat pada saat wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak

resmi terkait Peran Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar kemudian dilakukan pengolahan oleh peneliti. Informannya adalah Kepala Jorong Pasa Lamo, Kepala Pokdarwis, serta pedagang yang berada di kawasan pantai.

2. Data Sekunder

   Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek maupun subjek penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari buku-buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan foto-foto hasil wawancara.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti.

Informan dalam penelitian terbagi 3 yakni :

a. Informan kunci, merupakan seseoang yang mengetahui serta memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Infoman kunci pada penelitian ini ialah Kepala Pokdarwis.
b. Informan utama, merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam objek penelitian tentang "Kegiatan" adalah

objek dalam penelitian ini, maka menjadi penting untuk mendapatkan sesuatu pemahaman dan informasi yang menyuruh dari masing-masing individu terlibat. Berdasarkan hal tersebut maka informan utama dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di kawasan pantai yang memenuhi syarat antaralain :

1) Pedagang yang beralih profesi
2) Berjualan lebih dari 5 tahun

c. Informan tambahan, yakni Pihak-pihak yang perpotensi memberikan informasi terkait penelitian walaupun tidak secara langsung terlibat. Informan tambahan tersebut adalah Kepala jorong pasa lamo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil data dengan cara menangkap gejala yang diamati dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi mengenai perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut baik secara langsung

maupun tidak langsung.[37] Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan di sekitar destinasi wisata pantai sasak.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan cara komunikasi antara peneliti dan responden yang dilakukakan secara langsung maupun tidak langsung untuk menayakan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. [38] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara Kepala Pokdarwis, Kepala jorong pasa lamo, dan pedagang yang berada di kawasan pantai sasak.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa sumber tertulis, dokumen-dokumen, berkas-berkas, film yang dibutuhkan untuk membantu dalam proses penelitian. Seperti halnya pengertian dokumen, yang mengandung makna setiap bahan tertulis ataupun film, bukan record, yang tidak dipersiapkan karena adannya permintaan dari seorang peneliti. Dalam peneliti ini data dokumentasi yang dikumpulkan adalah berupa jurnal-jurnal maupun skripsi dari penelitian terdahulu terkait penelitian ini serta profil Nagari Persiapan Ranah Pasisie.

---

[37] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 83

[38] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 225

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum terjun ke lapangan, dalam hal ini Nahsution mengatakan "analisis dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan dan menganalisi, merumusakan dan menjelaskan masalah yang berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Tujuan analisis data supaya dapat memberikan pemahaman atau informasi tentang apa yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data adalah proses memecahkan masalah, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik analisis data ini proses yang dilakukan oleh peneliti mulai dari menganalisis, menelaah hasil dari pengumpulan data, baik dari data yang didapatkan melalui metode, observasi, wawancara dan dokumentasi, Dalam menganalisis data, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan setelah mendapatkan data yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dan literasi lain jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti

yang telah ditemukan, semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam kegiatan mereduksi data berarti pemilihan dan pemilahan (pilah-pilih) antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan "penyajian yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antarakategori, flowchart, dan sejenisnya." Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya dapat berupa "teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagam." Ketika melakukan penyajian data peneliti mengetahui dengan jelas, apa yang menyebabkan masalah tersebut terjadi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Peneliti melakukan penyajian data ini dengan cara memilih data yang sifatnya sama, kemudian setelah memilah data dan mengumpulkannya yang bersifat sama, peneliti memberikan kesimpulan dari jawabanjawaban yang diberikan oleh informan yang bersifat sama tersebut pada verifikasi data.

c. Verifikasi data/penarikan kesimpulan

Verifikasi data adalah "penemuan baru yang ada dan sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskriptif

atau gambaran daripermasalahan yang sebelumnya masih belum jelas.” Kesimpulan ini dilakukan dengan cara

1) Menelaah kembali selama penulisan,
2) Catatan yang didapatkan dilapangan ditinjau kembali,
3) Melakukan pengembangna kesepakatan intersubjektif,
4) Menempatkan salinan dari temuan yang didapatkan.

Pada verifikasi data ini, peneliti melakukan penyimpulan dari data yang didapatkan, namun sebelum menyelesaikannya dalam proses ini peneliti melakukan telaah kembali data yang didapatkan selama penulisan berlangsung, kemudian catatan tersebut ditinjau kembali, sehingga peneliti dapat melakukan pengembangan data, barulah pada akhirnya peneliti dapat menyalin data yang ditemui di lapangan tersebut ke dalam karya ilmiahnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Destinasi Wisata Pantai Sasak

Menurut cerita masyarakat secara turun temurun asal usul nama SASAK berasal dari sejarah, bahwasanya pada jaman dahulu daerah ini merupakan tempat (habitat) binatang buas (buaya), yang hidup di dua sungai tersebut di atas, sebagian besar penduduk disini bertempat tinggal disekitar pinggiran sungai, sehingga dalam hal ini masyarakat harus berupayah untuk mencegah serangan dari binantang buas ini, penduduk berusaha membuat pagar nibung sebagai pembatas pengaman untuk memanfaatkan air sungai sebagai sumber kehidupan.

Dalam pembuatan pagar pengaman ini masyarakat mengerjakan secara gotong royong dan juga memanfaatkannya secara bersama-sama, karena keterbatasan wilayah yang dipagar ini, maka dalam pemanfaatan sungai tersebut terpaksalah masyarakat berdesak-desakan (antri), sehingga munculah istilah SASAK (kalau diartikan ke Bahasa Indonsia artinya mendesak) dan akhir cerita berdirilah sebuah Nagari yang dikepalai oleh seorang kepala penghulu adat yang pertama di Nagari ini yang bernama Dt. Sinaro Mangkuto. Didampingi oleh tiga orang penghulu adat yaitu: Dt. Basa

berkedudukan di Padang Sarai, Dt. Misa Bumi berkedudukan di Pondok dan Dt. Rajo Alam berkedudukan di Sialang.

Disamping tiga penghulu di atas ditambah dengan tiga penghulu di Kampung Maligi Gadang Manyimpang dari pucuak adat Sinaro Mangkuto di, maka Pucuk adat memberikan Gelar adat kepada tiga penghulu adat, untuk memimpin cucu kemanakan di Kampung Maligi Secara Adat dengan gelar jabatan masing-masing Dt. Mudo berkedudukan di Kampung Maligi, Dt. Maharajo Lelo berkedudukan di Kampung Maligi dan Dt. Rangkayo Sati berkedudukan di Maligi. Ini terletak di Nagari Pasaman Kabupaten Pasaman dengan jarak lebih kurang 20 Km dari ibu nagari dan 140 km dari ibukota Pasaman yaitu Lubuk Sikaping. Dengan semakin berkembangnya Kabupaten Pasaman Barat ini, pada tahun 2017 Nagari Sasak Ranah Pasisie dimekarkan menjadi Nagari Persiapan Ranah Pasisie.

Secara gerografis Pantai Sasak berlokasi di Jorong Pasa Lamo, Nagari Persiapan Ranah Pasisie Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat. Masyarakat setempat disana lebih akrab menyebut pantai ini dengan nama Muaro Sasak. Pantai ini terletak di Kenagarian Sasak, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Oleh penduduk setempat, objek wisata yang berupa pantai indah yang satu ini juga dikenal dengan nama lain Muaro Sasak. Hal ini dikarenakan keindahan alam pantai ini sendiri terletak

pada muara pantainya. Pantai Sasak menjadi salah satu pantai yang paling favorit bagi sebagian besar masyarakat Pasaman Barat.

Biasanya, pantai ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan di hari- hari libur nasional, terutama pada saat hari raya Idul Fitri dan juga Idul Adha. Pada saat hari-hari libur besar tersebut, keramaian dan juga bahkan terjadi kemacetan di jalan-jalan utama yang ada di sekitar pantai tentunya tidak dapat anda hindari, Namun, jika pada hari-hari biasa, wilayah pantai ini tidak terlalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan kecuali di hari *weekend*.

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Pantai Sasak

Ekonomi yaitu merupakan faktor yang paling utama dalam kelangsungan hidup seseorang. Dengan cara bekerja dan berusaha keras dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari guna untuk keberlangsungan hidup seseorang. Maka sama halnya dengan masyarakat yang berada di sekitar Pantai Sasak tepatnya di Jorong Pasa Lamo, Nagari Persiapan Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia, Kabupaten Pasaman Barat. Yang dimana perekonomian masyarakat Sasak berbagai macam variasi, diantaranya menengah keatas, rata-rata, dan ada juga yang kekurangan.

Seperti yang telah diketahui Pantai Sasak ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, merupakan salah satu daerah utama penghasil ikan laut bagi Pasaman Barat, sebagaimana

umumnya masyarakat yang tinggal dipinggir pantai maka tidak mengherankan jika sebagian masyarakat didaerah ini pun berprofesi sebagai pedagang dan nelayan.

Selain dari pedagang dan nelayan ada berbagai macam pekerjaan seperti guru, buruh, dan lain sebagainya. Akan tetapi pekerjaan sampingan mereka kadang sebagai pedagang juga. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada perincian data taraf hidup masyarakat Desa Ketapan Raya dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Data tentang jumlah penduduk Nagari Persiapan Ranah Pasisie berdasarkan mata pencaharian

No	Nama Pekerjaan	Jumlah
1	Nelayan	759 Orang
2	Wiraswasta	371 Orang
3	Pedagang	69 Orang
4	Guru	30 Orang
5	Tani	25 Orang
6	PNS	16 Orang
7	Pensiunan	3 Orang
8	Honorer	25 Orang
9	Karyawan Sukarela	10 Orang
10	Penjahit	6 Orang
11	Tukang	10 Orang
12	Bengkel	6 Orang
13	Sopir	5 Orang

B. Dampak Ekonomi Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Pantai Sasak

1. Data Hasil Penelitian

Pantai Sasak menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat di Jorong Pasa Lamo. Pantai Sasak diminati masyarakat sebagai wisata sejak dahulu. Sebelum itu pantai sasak digunakan oleh masyarakat Jorong Pasa Lamo untuk menangkap ikan dilaut dan rata-rata penduduk di Jorong Pasa Lamo berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Ardi kepala Jorong Pasa Lamo bahwa:

> Masyarakat Jorong Pasa Lamo dulu sebelum adanya wisata Pantai Sasak ini kebanyakan pekerjaan mereka itu sebagai nelayan, ada juga yang sebagai ibu rumah tangga dan banyak para pemuda memilih untuk menganggur dikarenakan tidak mau bekerja ke tempat yang lebih jauh.

Menurut pernyataan Kepala Jorong Pasa Lamo tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat sekitar sebelum adanya wisata pantai sasak hanya berprofesi sebagai nelayan, ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, dan lebih banyak masyarakat di Jorong Pasa Lamo menganggur dikarenakan masyarakat tidak berminat untuk mencari pekerjaan diluar dan meninggalkan kampung halaman untuk mencari pekerjaan dan akhirnya mereka memilih untuk menganggur. Setelah adanya wisata pantai sasak masyarakat yang mulanya

berprofesi sebagai nelayan dan ibu rumah tangga akhirnya beralih profesi sebagai penjual di pantai sasak selain itu para masyarakat yang menganggur bisa memiliki pekerjaan setelah adanya wisata pantai sasak contohnya seperti para istri nelayan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki akhirnya beralih profesi sebagai penjual di pantai sasak.

Kepala Jorong Pasa Lamo juga menjelaskan peran wisata pantai sasak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yakni, Destinasi Wisata pantai sasak berperan penting terhadap perekonomian masyarakat sekitar, karena selain wisata sasak ini dijadikan sebagai tempat wisata masyarakat juga memanfaatkan dengan berjualan di pantai sasak.

Tabel 4.2

Nama pedagang yang beralih usaha di pantai sasak

No	Nama
1	Samsuarni
2	Siwas
3	Wime
4	Golan
5	Azmal

(Data ini di dapatkan dari hasil wawancara dengan pedagang)

Destinasi Wisata pantai Sasak memiliki dampak yang sangat penting terhadap perekonomian terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

di Jorong pasa lamo dimana masyarakat memanfaatkan pantai sasak yang dapat menunjang peningkatan pendapatan masyarakat yakni sebagai pedagang disekitar pantai sasak. Dengan profesi tersebut masyarakat Jorong pasa lamo dapat meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan wisata pantai Sasak.

Hal tersebut sejalan dengan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada pedagang yang ada di sekitar pantai sasak seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Siwas :

1. Saya sudah berjualan di sini sejak tahun 2015 sebelumnya saya hanya membuka usaha bengkel tambal ban dirumah karena saya rasa kurang menjanjikan kemudian saya terjun ke usaha ini yakni berjualan makanan dan minuman di pantai sasak. Selama berjualan disini pendapatan perbulannya yang saya terima bisa sampai 2-3 juta sedangkan pendapatan saya sebelum saya berjualan di Pantai sasak ini hanya sebanyak 1 juta. Untuk kendala yang dihadapi selama berjualan di pantai Sasak tersendiri hanya terletak pada pelanggan atau banyaknya pengunjung, semakin banyak pengunjung yang berbelanja maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh oleh bapak Siwas selama satu bulan".

Tabel 4.3

Pendapatan Sebelum dan Sesudah di Pantai Sasak

Pekerjaan	Pedagang di rumah	Pedagang di pantai Sasak
Pendapatan	Rp. 1000.000	Rp. 2000.000- Rp. 3000.000

2. Menurut Ibu Wime menjelaskan "Pekerjaan saya sebelumnya berjualan di pantai sasak ini hanya sebagai pedagang di rumah akhirnya tahun 2017 saya beralih usaha dengan berjualan di pantai sasak. Pendapatan yang saya terima perbulan sekitar 3 jutaan sedangkan pendapatan saya sebelumnya hanya sebanyak 5 ratus ribu, untu keluhan saya hanya pada banyaknya pengunjung yang berdatangan ke pantai Sasak".

Tabel 4.4

Pendapatan Sebelum dan Sesudah di Pantai Sasak

Pekerjaan	Pedagang di rumah	Pedagang di pantai Sasak
Pendapatan	Rp. 500.000	Rp. 3000.000

3. Menurut Ibu Samsuarni menjelaskan "Pekerjaan saya sebelum berjualan di pantai sasak hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) setelah itu kemudian tahun 2015 saya memilih untuk membuka usaha rumah makan dipantai sasak, untuk pendapatan perharinya kadang bisa mencapai 2 juta kadang 3 juta tergantung dari pengunjung sebelumnya saya tidak memiliki pemasukan. Kendala yang dihadapi

selama berjualan pernah mengalami atap roboh ketika angin dan terletak pada pengunjung".

Tabel 4.5
Pendapatan Sebelum dan Sesudah di Pantai Sasak

Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	Pedagang di pantai Sasak
Pendapatan	-	Rp. 2000.000-Rp. 3000.000

4. Selain itu juga menurut bapak golan menjelaskan "Pekerjaan saya sebelum berjualan di pantai sasak ini hanya sebagai penjual ikan keliling saya mulai berjualan di pantai sasak sekitar tahun 2016 untuk pendapatan perbulannya kadang bisa mencapai 4-5 juta sedangkan pendapatan saya sebelum berjualan di sini kadang 700 ribu perbulan. Kendala yang pernah di hadapi itu palingan cuma kurang pengunjung".

Tabel 4.6
Pendapatan Sebelum dan Sesudah di Pantai Sasak

Pekerjaan	Penjual Ikan Ikan	Pedagang di pantai Sasak
Pendapatan	Rp. 700.000	Rp. 4000.000-Rp. 5000.000

5. Selain itu juga menurut bapak Azmal menjelaskan "Pekerjaan saya sebelum berjualan di pantai sasak ini adalah sebagai kuli bangunan hingga akhir di tahun 2014 saya memutuskan untuk berjualan di pantai

Sasak ini, pendapatan yang saya terima perharinya kadang bisa mencapai 4 juta jika ramai pengunjungnya, dan 2 jutaan jika sepi. Sebelum saya bekerja disini saya dulu sebagai kuli bangunan, untuk pendapatan yang saya terima 1 juta itupun kalau ada yang membangun".

Tabel 4.7
Pendapatan Sebelum dan Sesudah di Pantai Sasak

Pekerjaan	Kuli bangunan	Pedagang di pantai Sasak
Pendapatan	Rp. 1000.000	Rp. 2000.000-Rp. 4000.000

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pantai sasak memiliki dampak ekonomi yang baik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pantai sasak khusus nya Jorong pasa lamo. Setelah memilih untuk berjualan di pantai sasak pendapatan masyarakat menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Adanya pedagang di pantai sasak menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki modal dimana penjual di pantai wisata sasak mempekerjakan karyawan untuk membantu usahanya tersebut. Dengan begitu jumlah pengangguran di jorong pasa lamo menurun karena adanya wisata pantai sasak yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di Jorong pasa lamo. Selain itu juga pemerintah memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat

melalui wisata pantai Sasak. Pemerintah menyediakan lahan untuk pedagang di sekitar pinggir pantai wisata sasak yang syarat menempati lahan tersebut harus penduduk asli desa tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ardi selaku kepala jorong pasa lamo.

Tempat berjualan tidak disediakan oleh kami hanya lahan saja yang diberikan untuk berjualan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ardi bahwa pemerintah hanya memberikan lahan untuk berjualan namun untuk biaya bangunan itu sendiri berasal dari pengusaha yang berjualan disana. Selain itu juga lahan yang diberikan oleh pemerintah tersebut akan menjadi milik pribadi karena bangunan tersebut bisa dijual kembali atau disewakan oleh pemilik. Lahan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat membawa dampak yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat karena tanpa lahan tersebut masyarakat tidak akan dapat berjualan dipantai sasak.. Untuk memperoleh lahan dari desa tersebut syaratnya harus merupakan penduduk asli dari Jorong pasa lamo sehingga tidak ada pengusaha dari luar penduduk Jorong pasa lamo yang berjualan disana.

2. Pembahasan

Wisata merupakan suatu destinasi yang dikelola oleh suatu daerah untuk dijadikan sebagai peningkatan ekonomi atau sebagai wadah

memperluas lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan Negara. Dengan begitu masyarakat yang ada di Jorong pasa lamo memanfaatkan pantai yang dimilikinya untuk dikelola dan dijadikan ladang untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya. Dengan adanya pantai Sasak sendiri membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat yang berada di sekitar pantai sasak khususnya masyarakat Jorong pasa lamo sendiri, karena dengan adanya tempat yang sudah disediakan oleh desa itu sendiri.

Pantai Sasak menjadi tempat bagi masyarakat Jorong pasa lamo mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diketahui bahwa Jorong pasa lamo berperan penting dalam pembangunan pantai Sasak menjadi tempat wisata. Jorong pasa lamo menyediakan berbagai kebutuhan untuk membantu masyarakatnya dalam mengembangan pantai sasak menjadi pantai wisata. Pantai Sasak menjadi pantai wisata sejak dahulu nya dimana pantai tersebut menawarkan keindahan pantai dan meyediakan spot foto yang unik. Spot foto menjadi salah satu hal yang menarik perhatian pengunjung di wisata pantai Sasak. Dengan latar belakang pantai yang indah menjadikan pantai sasak dikenal masyarakat sebagai wisata yang harus dikunjungi.

Jorong pasa lamo menyediakan tempat untuk berjualan disekitar pinggir pantai kemudian ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk

menempati tempat tidak membayar pajak apapun atau gratis hanya dengan syarat masyarakat Jorong pasa lamo. Semakin tinggi jumlah pengunjung semakin tinggi juga pendapatan yang diterima oleh masyarakat yang berjualan disekitar pinggir pantai sasak. Dalam wawancara disebutkan pula bahwa wisata pantai Sasak menjadi wadah yang menjanjikan untuk berdagang. Sehingga masyarakat setempat banyak yang memilih untuk beralih profesi atau memiliki profesi ganda.

Dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah membantu masyarakat untuk memulai usaha disekitar pantai sasak. Dalam sejumlah wawancara dijelaskan bahwa sejak pantai Sasak menjadi pantai wisata diketahui pendapatan masyarakat tersebut meningkat ketimbang hanya menjadi seorang nelayan. Selain pendapatannya yang menigkat wisata pantai Sasak juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sebelum pantai Sasak menjadi tempat wisata banyak anak muda yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran namun setelahnya pemuda disana memiliki pekerjaan baik itu sebagai karyawan atau menjadi pedagang di tempat wisata pantai Sasak tersebut. Terciptanya lapangan pekerjaan baru membuat kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat. Dalam teori disebutkan bahwa, tujuan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Wight (1998) dalam Poerwanto (2004), adalah untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan

ekonomi, sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Konsep menjaga keseimbangan terhadap aset pariwisata merupakan perwujudan kepedulian terhadap kualitas hidup secara utuh.

Dengan pernyataan di atas menjelaskan bahwa untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa pariwisata membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat tentunya juga wisata pantai Sasak membawa dampak yang sangat baik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pantai Sasak terutama Jorong pasa lamo. Dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah sendiri yang dapat menunjang perkembangan usaha di wisata pantai sasak.

Selain itu Menurut Hutabarat (1992), dampak pariwisata saat ini antara lain adalah:

1. Dampak ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa negara, peningkatan pendapatan masyarakat dan memberikan peluang usaha.
2. Dampak sosial, yaitu sebagai penciptaan lapangan pekerjaan.
3. Dampak kebudayaan, yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian, mendorong terpeliharanya lingkungan hidup dan sebagainya.

Teori menurut Hutabarat tersebut menjelaskan peranan pariwisata dalam berbagai aspek termasuk aspek ekonomi. Menurut Hutabarat bahwa pariwisata dalam perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi sumber devisa negara. Hal tersebut sesuai dengan keadaan hasil penelitian bahwa pariwisata pantai sasak berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha-usaha yang dijalankan disekitar pantai Sasak. Bukan hanya masyarakat setempat wisata pantai Sasak juga menjadi salah satu sumber pendapatan Nagari Persiapan Ranah Pasisie.

Dengan pernyataan kedua ahli tersebut serta keadaan di lapangan menjelaskan bahwa pariwisata sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat.Namun dibalik itu ditemukan beberapa kendala yang seringkali menjadi penghambat pelaku usaha di wisata pantai Sasak yaitu kurangnya jumlah pengunjung. Kurangya jumlah pengunjung dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat khususnya pelaku usaha di wisata pantai Sasak tersebut. Perkembangan pariwisata juga sangat tergantung pada jumlah pengunjung yang mengunjungi wisata tersebut.

Menurut Putra dan Pitana (2010). Makin banyak kunjungan semakin besar peluang destinasi untuk mendapatkan devisa dari sektor industri jasa ini. Banyak daerah di Indonesia yang

menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan pajak dan lapangan kerja. Pemerintah memacu pengembangan desa wisata untuk memeratakan pembangunan melalui manfaat ekonomi pariwisata.

Dari pendapat Putra dan Pitana tersebut menjelaskan bahwa makin banyak pengunjung yang datang ke tempat wisata termasuk di wisata pantai Sasak maka makin banyak pula peluang untuk mendapatkan keuntungan tentunya dari segi ekonomi. Banyak daerah di Indonesia memanfaatkan pariwisata sebagai sumber pendapatan, sama halnya dengan masyarakat Jorong pasa lamo yang memanfaatkan wisata pantai Sasak untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk menarik pengunjung juga dibutuhkan inovasi yang dapat menarik perhatian pengunjung. Seperti halnya wisata pantai Sasak bukan hanya menawarkan keindahan pantai tetapi juga menyediakan spot foto yang menarik perhatian sehingga akan menambah jumlah pengunjung yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha di wisata panta Sasak.

Kendala lain yang tidak dapat dihindari adalah keadaan cuaca yang terdapat ditempat wisata. Keadaan cuaca yang terik atau saat musim panas dapat menarik minat pengunjung untuk mendatangi wisata pantai namun sebaliknya apabila sedang musim

hujan akan membuat jumlah pengunjung bekurang dari biasanya. Menurut wawancara apabila sedang musim hujan maka jumlah kunjungan di wisata pantai Sasak akan semakin berkurang yang membuat pendapatan para pelaku usaha juga berkurang. Kendala-kendala tersebut seringkali menjadi masakah disetiap tempat wisata yang demikian akan membuat pendapatan masyarakat berkurang.

C. Pandangan Ekonomi Islam terakait dampak ekonomi pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Pantai Sasak Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya bahwa keberadaan pantai sasak secara nyata telah memberikan dampak ekonomi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Potensi pantai Sasak telah menyumbangkan berbagai hal kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan objek wisata itu sendiri, seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan berkurangnya pengangguran. Dengan adanya dampak ekonomi tersebut tersebut maka dapat memenuhi kebutuhan setiap individu seperti: sandang,pangan,dan papan.

Dalam islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan, islam merahmati pekerjaan yang ada di dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad.

Destinasi wisata pantai Sasak membantu masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya alam ataupun keterampilan yang dimiliki untuk digunakan sebagai modal dan mendapatkan tambahan penghasilan serta pekerjaan. Dengan bekerja, seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.

Dalam islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari sisi materi tetapi juga non materi, seperti tingkat spiritual, nilai-nilai moral, dan keharmonisan sosial. Dalam ekonomi manusia memiliki kebutuhan serta keinginan untuk mencapai kemaslahatan demi kesejahteraan. Ilmuan islam As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga yaitu al-dharuriyah (kebutuhan primer) dimana kebutuhan ini mencakup agama,jiwa,akal,keturunan, dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia. Memenuhi kebutuhan juga telah Allah firmankan dalam Q.S Fussilat ayat 10 yang berbunyi :

Artinya : *"Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh diatasnya. Dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan.* (Q.S Fussilat ayat 10).

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang diperlukan. Pemenuhan kebutuhan menurut islam ada tiga yaitu al-dharuriyyah, al- hajiyah, dan al-ishaniyyah.

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya manusia, atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Ekonomi Islam sesungguhnya secara inherent merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri, Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Dalam hal ini pantai Sasak harus menjalankan suatu kegiatan dengan prinsip-prinsip sesuai ketentuan Islam terutama dalam kegiatan wisata ini dengan baik, hal ini dilakukan agar bermanfaat bagi kepentingan bersama dan seluruh masyarakat pantai Sasak . Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu kegiatan wisata dalam perspektif ekonomi islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan destinasi wisata pantai Sasak telah memberikan dampak ekonomi dimana dampak yang diciptakan yaitu berupa tingkat pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran.Dengan adanya destinasi wisata pantai sasak yang menerapkan wisata sesuai prinsip Islam akan memberikan dampak yang positif bagi

masyarakat. Islam menjunjung tinggi dalam kesejahteraan masyarakat, manfaat yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata adalah untuk kepentingan bersama. Selain itu yang harus diperhatikan disegala aspek kegiatan wisata pantai Sasak mulai dari sarana makanan dan minuman, hingga fasilitas dan penyediaan jasa wisata harus berdasarkan sumber hukum islam yaitu Al-Qur‟an dan Hadist.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Destinasi Wisata Pantai Sasak peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pariwisata sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat termasuk masyarakat yang ada di Jorong Pasa Lamo, pantai Sasak menjadi tempat bagi masyarakat Jorong Pasa Lamo mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diketahui bahwa Jorong Pasa Lamo berperan penting dalam pembangunan pantai Sasak menjadi wisata, Jorong Pasa Lamo menyediakan berbagai kebutuhan untuk membantu masyarakatnya dalam pembangunan pantai Sasak menjadi pantai wisata. Pendapatan masyarakat Jorong Pasa Lamo menjadi meningkat setelah berjualan di pantai Sasak , dengan begitu masyarakat yang ada di sekitar pantai sasak tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Bukan hanya masyarakat setempat saja wisata pantai Sasak juga menjadi salah satu sumber pendapatan Nagari Persiapan Ranah Pasisie yang diperoleh dari penghasilan pelaku usaha di wisata pantai Sasak.
2. Dalam pandangan islam manusia dikatakan sejahterah apabila telah memenuhi kebutuhan primer (al-daruriyya), kebutuhan sekunder (al-hajiyyah), dan kebutuhan pelengkap (al-tahsiniyyah). Masyarakat

sekitar pantai Sasak terkhusus Jorong Pasa Lamo telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut maka sudah dapat di katakan sejahterah dalam pandangan islam, potensi destinasi wisata pantai Sasak memberikan peran terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah. Sebaiknya Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata Pasaman Barat lebih intensif dalam memberikan pelatihan tentang kepariwisataan agar masyarakat sekitar pantai sasak khusunya Jorong Pasa Lamo dapat lebih memahami cara menjaga laut dan cara memanfaatkan potensi laut, selain itu pemerintah daerah sebaiknya mengembangkan destinasi wisata pantai Sasak , dan melakukan lebih banyak promosi agar meningkatkan pengunjung seperti mengadakan event. Selanjutnya, sebaiknya Dinas Pariwisata melakukan monitoring secara rutin dan terjadwal kepada masyarakat agar pelatihan yang sudah diberikan dapat berjalan secara efektif.
2. Bagi masyarakat hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru seperti membuka restaurant tradisional maupun modern agar

mengurangi kebocoran dan juga pengunjung tidak kesulitan mendapatkan makanan dan minuman, membuat beragam spot foto yang menarik agar pengunjung dapat selfie sehingga membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke pantai Sasak.

3. Bagi dunia akademis diharapkan kepada para peneliti yang akan datang agar perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan maksud untuk mengetahui dampak ekonomi pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar sebagai bahan pertimbangan evaluasi sektor pariwisata di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Alam S. 2006. Ekonomi. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

Bachruddin Saleh Luturlean. 2019. Strategi Bisnis Pariwisata, Bandung : Humaniora.

Gatot Subroto. 2020. Pajak dan Pendapatan Indonesia. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Hani S. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai Bahari.Malang : PM PSLP PPSUB.

Hutomo, Yanmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.

Jalaluddin Al-Mahali, Jalaluddin As-Suyuthi. 2010. *Tafsir Jalalain*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Jonathan Sarwono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Karsidi, Ravik. *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*, *Jurnal Penyuluhan Vol.3 No.2*, h. 137-138. (Surakarta Jawa Tengah: 2007).

Kartino Kartono. 2000. *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Muharto. 2020. Pariwisata Berkelanjutan. Yogyakarta : Deepublish.

Nuhfil Hanani. 2020. Perubahan Struktur Ekonomi Lokal. Malang : UB.

Noor, Munawar. *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis vol 1 no 2, h.88. (Jakarta: Juli 2011).

Nurul Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press

Roby Ardiwidjaja. 2020. Pariwisata Budaya. Sidoarjo : Uais Inspirasi Indonesia

S.Andani, Analisis Objek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Resolusi : Rekayasa Teknik INF, Vol. 1, No. 2, hal.55. (Surakarta : November 2020).

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarkat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Susilo, Adib. *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.* Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, h. 201. (Gontor: Agustus, 2016).

M. Umer Chapr. 1992. Islam and the Economic Challage. Leicester : The Islamic Foundation.

Zulkarnaini S., Abdi. *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat* (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni 2005).

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

(Bagi Kepala Pokdarwis dan kepala Jorong)ss

1. Bagaimana awal mula dibukanya destinasi wisata pantai Sasak ?
2. Bagaimana pengembangan dan pembaharuan destinasi wisata hingga saat ini ?
3. Bagaimana peran serta masyarakat terhadap pengelolaan dan perkembangan wisata pantai sasak ?
4. Bagaimana peran pemerintah daerah untuk pengembangan objek wisata pantai Sasak ?
5. Bagaimana dampak dari adanya destinasi wisata pantai Sasak terhadap masyarakat sekitar terutama Jorong pasa lamo ?
6. Bagaimana saran dari Bapak agar perkembangan wisata pantai Sasak lebih baik ?

Pedoman Wawancara (Bagi Pelaku Usaha)

1. Sejak kapan Bapak/Ibu Memulai usaha di pantai sasak ?
2. Apa pekerjaan yang Bapak/Ibu tekuni sebelum memulai usaha di wisata pantai Sasak?
3. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu selama ini?
4. Apakah ada peningkatan penghasilan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah memulai usaha di wisata pantai Sasak?
5. Apa dampak yang bapak/ibu rasakan semenjak adanya wisata pantai Sasak ?
6. Bagaimana saran dari Bapak/Ibu agar perkembangan wisata pantai lebih baik kedepannya ?